Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. 12 No. 1 (2024)

PELAKSANAAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) PADA IBU BERSALIN DENGAN *SECTIO CAESAREA* DI RSIA SITTI KHADIJAH GORONTALO

Impelentation Of Early Breastfeeding Initiation (IMD) For Parting Women With Caesarea Sectio AT RSIA Sitti Khadijah Gorontalo

Ani Retni [1], Harismayanti [2], Safitra Pratiwi Sumaga [3]

[1,2,3] Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : aniretni@umgo.ac.id, harismayanti@umgo.ac.id. safitrasumaga18@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan intervensi sederhana yang mampu meningkatkan *neonatal outcame* secara signifikan yaitu mengurangi resiko kematian *neonatal*, sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI ekslusif dan periode lamanya menyusui. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan jumlah 30sampel.jenis yang digunakan adalah purposive sampling merupakan tekhnik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria – kriteria tertentu. Populasi penelitian ini adalah ibu bersalin dengan *sectio caesarea*, penelitian berlangsung pada bulan Agustus sampai September 2023 di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo. Dari Hasil penelitian di peroleh sebanyak 73,3% yang melakukan IMD dengan benar. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo sebagian besar telah melakukan IMD dengan benar.

Kata kunci : Akseptor, Alat Kontrasepsi, Efek Samping, Pasangan Usia Subur.

ABSTRACT

Early initiation of breastfeeding is a simple intervention that can significantly improve neonatal outcomes, namely reducing the risk of neonatal death, greatly helping in the continuation of exclusive breastfeeding and a long period of breastfeeding. This research uses a descriptive quantitative method, sampling technique using non-probability sampling with a total of 30 samples. The type used is purposive sampling, which is a technique for determining samples based on certain considerations or criteria The population were women giving birth by caesarean section, the research took place from August to September 2023 at RSIA Sitti Khadijah, Gorontalo City. From the research results, it was found that 73.3% did EIB correctly. Based on the research results, it was concluded that RSIA Sitti Khadijah hospital, Gorontalo City had carried out Early initiation of breastfeeding correctly.

Keywords** : **Acceptors, Contraceptives, Side Effects, Couples of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Banyak kondisi yang menyebabkan ibu tidak memberikan air susunya sebelum 1 jam terutama pasca *SectioCaesarea* (SC).Rendahnya penerapan inisiasi menyusu dini (IMD) pada ibu pasca melahirkan disebabkan karena adanya beberapa hal antara lain minimnya informasi yang harus dilakukan tentang teknik menyusui yang benar, adanya hambatan yang berhubungan dengan pelayanan di tempat persalinan serta kurangnya dukungan yang diberikan oleh anggota keluarganya (Kholil, 2020).

Sesuai dengan penelitian Fikawati dan Syafiq, dalam penelitiannya mengatakan bahwa ibu yang memberikan ASI dalam 1 jam setelah melahirkan (*immediate breastfeeding*) mempunyai peluang 2 – 8 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif sampa 6 bulan dibandingkan ibu yang tidak memberikan ASI dalam satu jam setelah melahirkan.(Fikawati & Syafiq, 2021)

Badan Kesehatan Dunia pada tahun 2018 melaporkan bahwa rata-rata ibu dengan *post section Caesarea* mempunyai resiko lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena adanya hambatan rasa nyeri dan ketidaknyamanan baik secara fisik maupun emosional.

Dikutip dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2021), 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021.

Adapun kutipan dari *Global Breasyfeeding Scorecard*yakni sebagian besar tingkat menyusui masih cukup rendah dimana dalam evaluasinya terdapat data bahwa ibu menyusui dari 194 negara di dunia, presentasi bayi dibawah 6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif hanya 40% dan terdapat 23 negara yang memberikan ASI eksklusif diatas 60%(Rahmawati Raharjo, 2021) .

Pemberian ASI oleh ibu yang telah menjalani *sectio caesarea* sebenarnya dapat langsung dilakukan karena operasi dilakukan dengan anestesi spinal atau epidural sehingga ibu tetap sadar. Posisi menyusui dapat disesuaikan dengan kondisi ibu, misalnya dengan posisi berbaring (*lying down*), posisi duduk, dan *football hold* sehingga hal ini sebenarnya tidak menjadi penghalang bagi praktik pemberian ASI(Maharani Dewi, 2021).

Manfaat untuk ibu IMD terbukti dapat meningkatkan kadar hormon oksitosin dan mempercepat involusi uteri 2 jam post partum dan mempersingkat waktu pelepasan plasenta sehingga dapat mencegah terjadinya perdarahan post partum yang menjadi salah satu penyebab terbesar kematian ibu di seluruh dunia termasuk Indonesia. Manfaat untuk bayi menyusui segera dalam 1 jam pertama kelahiran dapat mencegah kematian bayi dalam satu bulan pertama hingga 22% sedangkan menyusui pada hari pertama lahir (24 jam) dapat menekan angka kematian bayi hingga 16%,6 mencegah kematian pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), serta mencegah kematian akibat diare

dan pneumonia yang menjadi salah satu penyebab utama kematian bayi(Diba Faisal et al., 2020).

Menurut *WorldHealth Organization* (WHO) (2018) menyatakan bahwa *Sectio Caesarea* sekitar 10-15% dari jumlah total kelahiran, didasarkan pada analisis resiko-resiko yang muncul akibat *Sectio Caesarea* baik resiko pada ibu maupun bayi. Persalinan dengan *Sectio Caesarea* akan menimbulkan nyeri pada jahitan yang menghambat proses menyusui, kondisi psikis seperti kelelahan, ketidaknyamanan itu juga sangat berpengaruh dalam produksi air susu ibu (ASI).

Tindakan operasi *Sectio Caesaria*merupakan salah satu faktor penghambat Inisiasi Menyusui Dini. Nyeri yang di timbulkan akibat operasi *Sectio Caesaria* akan berpengaruh bagi ibu dalam menyusui pada bayi, sehingga terjadi penundaan menyusui yang berdampak pada ketidak lancaran dalam produk*si ASI*".

Berdasarkan *Survey Demografi* dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, angka kejadian *Sectio Caesarea* di Indonesia 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau 22,8% dari seluruh persalinan. Berdasarkan hasil data RISKESDAS tahun 2013angka ibu melahirkan dengan sectio caesarea di Indonesia 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara 3,3%.(Anwar et al., 2018)

Berdasarkan hasil pengambilan data awal peneliti pada bulan juli tahun 2023 di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo yakni rumah sakit yang telah menerapkan program pemerintah pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD). Pasien yang melahirkan normal sebanyak 272 Dan pasien melahirkan dengan *Sectio Caesarea* sebanyak 150 selain itu peneliti juga melakukan pengumpulan data tentang pelaksanaan IMD dari 150 orang yang melahirkan secara *Sectio Caesarea* (SC), ada 96 bayi yang diberikan IMD dan sisanya 54 tidak diberikan IMD pada tahun 2023.

Peneliti tertarik mengambil penelitian di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo karena di tempat tersebut telah menerapkan program pemerintah pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Maka peneliti ingin membuktikandengan cara observasi langsung di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo bahwa program tersebut benar di jalankan sesuai standar operasional prosedur (SOP).

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan perawat yang bertugas di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo, mengatakan bahwa ibu yang melahirkan dengan *Sectio Caesarea* bayinya di berikan IMD, kecuali bayinya setelah lahir harus di letakkan di incubator/inkubasi, saat persalinaan ada terjadi pendarahan pada ibu atau bayi menderita *Asfiksia* namun kejadian tersebut jarang terjadi

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *Kuantitatif deskriptif.* Metode kuantitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas Penelitian ini dilaksanakan di RSAS Sitti Khadijah Kota Gorontalo, dilaksanakan dari bulan Agustus tahun 2023 Penelitian ini telah dilaksanakan yaitu pada bulan Desember tahun 2023. Proses penelitian ini mengamati ibu bersalin dalam pengamatan inisiasi menyusui dini, populasi penelitian ini adalah ibu bersalin dengan *section caesarea*di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu bersalin dengan *Sectio Caesarea* di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo berjumlah 30 pasien. Peneliti menggunakan *purposive sumpling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria – kriteria tertentu. Jadi sampel pada penelitian ini adalah 30 responden, dengan kriteria sampel. Instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah lembar observasi.

HASIL

A. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase %
1	**Umur**		
	20-30 Tahun	22	93,0%
	31 -35 Tahun	4	3.5.%
	36-45 Tahun	4	3,5 %
2	**Pendidikan**		
	SMP	2	6.7%
	SMA	17	56.7%
	D4	1	3.3%
	S1	10	33,3
	Total	**30**	**100%**

Berdasarkan analisis data dalam tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas respondendengan rentang usia 20-30 tahun, mencapai (93.0%). Sementara itu, jumlah responden yang paling sedikit terdapat pada kelompok usia 36-45 tahun (3,5%). Sedangkan Berdasarkan tingkat pendidikan SMA, mencapai 17 responden (56.7%). Serta jumlah responden yang memiliki pendidikan S1 menunjukkan proporsi 10 (33,3%) respon den, SMP sebanyak 2 (6,7%) responden dan jumlah responden yang memiliki pendidikan D4 menunjukkan proporsi yang paling sedikit hanya sebanyak 1 responden (3.3%) dari total 30 responden

A. Pelaksanaan IMD

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Dengan *Sectio Caesarea* Di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

No	Pelaksanaan IMD	Frekuensi	Presentase (%)
1	Berhasil Tidak Berhasil	22 8	73,3% 26,7%
	Total	**30**	**100%**

Dari hasil analisis pada tabel di atas. dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden berhasil melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yang mencapai 22 responden (73,3%) dari total 30 responden. Sementara itu terdapat responden yang tidak berhasil melakukan IMD ada 8 responden (26,7%). Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam pelaksanaan IMD oleh ibu bersalin dalam sampel penelitian ini

B. Lama Pelaksanaan IMD

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Dengan *Sectio Caesarea* Di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo

Berdasarkan tabel 6. Diketahui bahwa dari 30 responden yang melaksanakan IMD, bahwa mayoritas responden yang melaksanakan IMD dengan waktu 30 – 1 jam ada 22 responden (73,3%), sementara itu terdapat responden yang tidak berhasil melakukan IMD kurang dari 30 menit (hanya 10 – 15 menit) terdapat 8 responden (26,7%)

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pelaksanaan IMD Dan Lama Pelaksanaan IMD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

No	Lama Pelaksanaan IMD	Frekuensi	Presentase (%)
1	Terlaksana Lebih Dari 30 menit	22	73,3%
2	Kurang dari 30 menit l	8	26,7%
	Total	**30**	**100%**

karakteristik subjek yang menjadi mayoritas responden ibu melahirkan SC umur 20 – 30 tahun sebanyak 22 responden (93.0%), Sementara itu, jumlah responden yang paling sedikit terdapat pada kelompok umur 31 – 35 tahun sebanyak 4 responden (3.5%), dan umur 36-45 tahun sebanyak 4 (3,5%).Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur 20 – 30 tahun merupakan umur terbanyak yang melahirkan SC di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo pada bulan September. Menurut (Lestari, 2015) wanita pada umur 20-35 tahun secara fisik sudah siap hamil karena organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna, bila dibandingkan dengan wanita yang berumur <20 tahun dan >35-40 tahun.

Berdasarkan tingkat pendidikan SMA, mencapai 17 responden (56.7%). Serta jumlah responden yang memiliki pendidikan S1 menunjukkan proporsi 10 (33,3%) responden, SMP sebanyak 2 (6,7%) responden dan jumlah

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

responden yang memiliki pendidikan D4 menunjukkan proporsi yang paling sedikit hanya sebanyak 1 responden (3.3%) dari total 30 responden.Pengetahuan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk menentukan tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007)

Pelaksanaan IMD dikatakan tepat apabila sesuai dengan langkah yang ditetapkan oleh WHO (2017) dan Kemenkes yaitu bayi mulai menyusu sendiri dalam satu jam segera setelah lahir sehingga terjadi kontak kulit antara bayi dan ibu.

Dari hasil analisis pada tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden berhasil melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), 22 responden berhasil melakukan IMD sementara sisanya 8 belum berhasil melakukan IMD. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam pelaksanaan IMD oleh ibu bersalin dalam sampel penelitian ini.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa 8 responden tidak melakukan IMD dengan waktu yang tepat setelah melahirkan, dikarenakan jika terlalu banyak pasien melahirkan *section caesarea* di hari yang sama, maka waktu IMD akan terkurang, kemudian bayi yang terlalu lama di meja resusitasi maka waktu pemberian IMD akan berkurang, lalu ibu yang *hipotermi* saat sedang IMD maka tindakan IMD segera dihentikan. Namun petugas kesehatan memberikan informasi kepada keluarga pasien jika ibu sudah sadar maka segera berikan anaknya menyusui.

Diketahui bahwa dari 30 responden yang melaksanakan IMD, bahwa mayoritas responden yang melaksanakan IMDdengan waktu 30 – 1 jam ada 22 responden (73,3%), sementara itu terdapat responden yang tidak berhasil melakukan IMD kurang dari 30 menit (hanya 10 – 15 menit) terdapat 8 responden (26,7%). Menurut Kemenkes (2015) dalam PP No 33 tahun 2012 tentang pemberian Air susu ibu, pasal 9 menyebutkan tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan IMD terhadap bayi baru lahir kepada ibunya paling singkat selama satu jam.

Penelitian ini didukung mastuti (2017) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa durasi IMD rata – rata 60 menit.Lamanya IMD berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, dimana semakin cepat bayi melakukan IMD maka keberhasilan pemberian ASI eksklusif akan semakin tercapai.

B. Analisis Univariat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik subjek yang menjadi mayoritas responden ibu melahirkan SC umur 20 – 30 tahun sebanyak 22 responden (93.0%), Sementara itu, jumlah responden yang paling sedikit terdapat pada kelompok umur 31 – 35 tahun sebanyak 4 responden (3.5%), dan umur 36-45 tahun sebanyak 4 (3,5%).

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat pendidikan SMA, mencapai 17 responden

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

(56.7%). Serta jumlah responden yang memiliki pendidikan S1 menunjukkan proporsi 10 (33,3%) responden, SMP sebanyak 2 (6,7%) responden dan jumlah responden yang memiliki pendidikan D4 menunjukkan proporsi yang paling sedikit hanya sebanyak 1 responden (3.3%) dari total 30 responden.

Berdasarkan Hasil observasi peneliti di lapangan bahwa 8 responden tidak melakukan IMD dengan waktu yang tepat setelah melahirkan, dikarenakan jika terlalu banyak pasien melahirkan section caesarea di hari yang sama, maka waktu IMD akan berkurang, kemudian bayi yang terlalu lama di meja resusitasi maka waktu pemberian IMD akan berkurang, lalu ibu yang hipotermi saat sedang IMD maka tindakan IMD segera dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian Diketahui bahwa dari 30 responden yang melaksanakan IMD, bahwa mayoritas responden yang melaksanakan IMD dengan waktu 30 – 1 jam ada 22 responden (73,3%), sementara itu terdapat responden yang tidak berhasil melakukan IMD kurang dari 30 menit (hanya 10 – 15 menit) terdapat 8 responden (26,7%).

Hasil penelitian dengan observasi yaitu mengamati langsung proses persalinan, dimana pengolahan data dengan uji frekuensi maka diperoleh data umum dan data khusus yang merupakan keadaan nyata yang diperoleh peneliti. Dalam pembahasan ini penulis mengacu pada teori dan data yang diperoleh yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo menunjukkan bahwa dari sebanyak 30 responden ibu melahirkan section caesarea, ada 22 Responden (73,3%) yang melakukan IMD dengan benar dan 8 responden sisanya (26,7%) tidak melakukan IMD dengan benar.

Inisiasi menyusu dini merupakan tahapan awal dimana bayi yang telah melewati masa bersalin akan mengenal asupan berupa air susu ibu. Pemahaman yang baik terkait IMD bukan hanya dipengaruhi oleh status Pendidikan ibu yang tinggi, tetapi juga karena ibu selalu terpapar melalui sosialisai, penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh petugas kesehatan (Adam et al., 2016).

Menurut Hegar dkk, (2008) Inisiasi Menyusu Dini adalah meletakkan bayi di atas dada atau perut ibu segera setelah persalinan dan membiarkan bayi mencari puting susu ibu kemudian menghisapnya setidaknya satu jam setelah kelahiran.

Dengan IMD pada 1 jam pertama dapan meningkatkan potensi keberhasilan menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI sampai bayi berumur 2 tahun. ASI saja sudah dapat mencukupi semua kebutuhan bayi. Inisiasi menyusu dini dalam satu jam setelah kelahiran merupakan yang penting untuk mengurangi kematian bayi dan mengurangi banyak kematian neonatal. Menyelamatkan 1 juta bayi dimulai dengan satu tindakan, satu pesan dan satu dukungan yaitu dimulai Inisiasi Menyusu Dini

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

dalam satu jam pertama kelahiran.

Menurut(Ningsih, 2021) kesuksesan dalam pelaksanaan IMD sangat bermanfaat bagi ibu maupun bayi. Manfaat yang luar biasa bagi ibu setelah melakukan IMD terutama dalam produksi hormon oksitosin dan prolaktin, stimulasi hormon oksitosin akan merangsang kontraksi uterus sehingga dapat menghindari terjadinya perdarahan pasca persalinan, merangsang pengeluaran colostrum dan produksi ASI. Bagi bayi, IMD tidak kalah memiliki banyak manfaat antara lain dengan adanya kontak kulit antara ibu dan bayi akan berdampak pada kestabilan temperatur tubuh dan sistem pernafasan, pola tidur akan Pentingnya Iniasiasi Menyusu Dini (IMD) pada Bayi Baru Lahir lebih baik, bayi merasa lebih nyaman karena hubungan psikologis ibu dan bayi terbentuk sejak awal. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bayi yang diberi IMD bahwa yang membuat tenaga kesehatan tidak malakukan IMD adalah kondisi ibu yang masih lemah, sehingga tenaga kesehatan lebih memprioritaskan perawatan ibu untuk memperbaiki kondisi ibu Dalam penilaian responden merujuk pada parameter IMD

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa :

Bahwa dari 30 responden ada 22 responden yang melakukan inisiasi menyusui dini dengan benar dan ada 8 responden yang melakukan proses inisiasi menyusui dini tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti lainnya agar bisa meneliti variabel yang belum ada di penelitian ini contohnya variabel pengetahuan perawat, pengetahuan ibu melahiran dan sebagainya.

2. Bagi Instansi Rumah Sakit

Dengan adanya penelitian ini pihak rumah sakit dan instansi terkait diharapkan dapat memprioritaskan waktu untuk inisiasi menyusui dini bagi bayi baru lahir minimal 30 menit, agar inisiasi menyusui dini terlaksana dengan baik dan benar.

3. Bagi Masyarakat/Ibu Hamil

Hasil penalitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman khususnya bagi ibu yang memberikan inisiasi menyusui dini pada ibu berslin dengan SC.

DAFTAR PUSTAKA

Achadyah, R. K., D.A, S. R., & Mudhawaroh. (2020). Hubungan Kecemasan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Post Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Edelweis Rsud Jombang the Correlation of Anxiety With the

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Implementation of Early Breast Feeding Initiation for Women of Post Sectio Caesarea. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"3*(02), 31–39.

Adam,A.,Bagu,A.A.,&Sari,N.P.(2021).Pemberian InisiasiMenyusuDiniPadaBayiBaruLahir.*JurnalKesehatanManarang*,*2*(2),76.https://doi.org/10.33490/jkm.v2i2.19

Ahmad,F.,Utomo,B.,& Aulia Ramadhan, N. (2021). Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan Jenis Persalinan di Indonesia: Analisis SDKI 2021.*JurnalKesehatanReproduksi*,*8*(2),108–113.https://doi.org/10.22146/jkr.52540

Andini, D. M., Astuti, A. W., & Utami, F. S. (2019). Pengalaman ibu primipara dengan riwayat sectio caesarea dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI): scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, *3*(1), 7–19. https://doi.org/10.32536/jrki.v3i1.40

Anwar, M., Astuti, T., & Bangsawan, M. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Paska Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *14*(1), 84. https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1013

Basuki, K. (2019). Hubungan Peran Suami terhadap Kesiapan Ibu Menghadapi Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, *53*(9), 10–38. www.journal.uta45jakarta.ac.id

Diba Faisal, A., Serudji, J., & Ali, H. (2020). Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah.*JurnalKesehatanAndalas*,*8*(4),19.https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1092

Maharani Dewi, U. (2021). Faktor Yang Mmpengaruhi Praktik Menyusui Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsi a.Yani Surabaya. *Journal of Health Sciences*, *9*(1), 43–47. https://doi.org/10.33086/jhs.v9i1.183

Musdalifah,R.(2021). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini DenganKecupan ASI Dan Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir DIi Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *Toleransi Masyarakat Beda Agama*, *30*(28), 5053156.

Olina,Y..(2020).HubunganPengetahuanDanSikap PerawatTerhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Persalinan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Kota Semarang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*, 25–40. http://repository.unimus.ac.id/615/3/BAB II.pdf

Panani,S.,Ma'rifah, A.R.,&Ulfah,M.(2022). Asuhan Keperawtan Ketidakcukupan Produksi Asi Pada Ny. R Dengan Post Sectio Caesarea Diruangan GayatriRstWijayakusuma*JurnalInovasiPenelitian*,*3*(7),68656872.https://stpmataram.ejournal.id/JIP/article/view/2190%0Ahttps://stpmataram.ejournal.id/JIP/article/download/21

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

90/1705

Prabowo. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum Selama Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Pandiroto Skripsi. *Naskah Publikasi*, *Imd*, 4–35.

Prawirhadjo, 2019. (2020). Tindakan Sectio Caesarea. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *13*(April), 15–38.

RahmawatiRaharjo,A.D.R. (2021). Pengaruh Pijat Terhadap Produksi AI Ibu Post PartumPrimipara Dengan Sectio Caesarea (SC). *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, *10*(1), 1–9.

.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691